

## Strategi Pensiunan Perkebunan PT Socfin Indonesia Socfindo Dalam Kelangsungan Hidup Pasca Pensiun di Desa Dengon Sari

Andri Soemitra, M.A<sup>1</sup>Atika Nadila<sup>2</sup> Anggita Utami<sup>3</sup> Amin Rahmad Panjaitan<sup>4</sup>  
Istiqomah Ayu Syahputri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
atikanadila@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Retirement is an old age guarantee and in return for employees who have devoted years to PT. Socfindo. In the end it became the duty of each individual to try to guarantee his parents' day, and for this each PT. Socfindo employee is obliged to enter into the participant of a social insurance agency formed by PT. Socfindo. As pension is not only a guarantee of the old days but also a recompensation of the benefits, PT. Socfindo gives his employees severance. The frequent effect of retirement is that one's unpreparedness faces retirement. Such conditions are also usually followed by changes, physical setbacks, and setbacks. Retirement is the end of a person's life pattern in his working life, or it can be referred to as a transition to a new life pattern.*

*Keywords : retired, welfare in life, pt. socfindo employee.*

### ABSTRAK

Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Karyawan yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada PT. Socfindo. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap karyawan PT. Socfindo wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh PT. Socfindo. Karena pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga adalah sebagai balas jasa, maka PT. Socfindo memberikan pesangon kepada Karyawannya. Dampak yang sering muncul saat pensiun adalah sebagai akibat ketidaksiapan seseorang menghadapi pensiun. Kondisi demikian biasanya juga diikuti oleh adanya perubahan, dan kemunduran fisik. Masa pensiun merupakan akhir dari pola hidup seseorang dalam masa kerjanya, atau dapat pula disebut sebagai masa transisi ke pola hidup yang baru.

Kata kunci : pensiunan, kesejahteraan hidup, karyawan pt. socfindo.

### PENDAHULUAN

Pensiun ialah peristiwa yang biasanya dirasakan oleh tiap pegawai ataupun pekerja yang sudah merambah umur yang telah dikira tidak produktif buat bertugas. Pensiun pula dikira selaku tahap yang amat tidak mengasyikkan buat seseorang pekerja ataupun pegawai sebab sejatinya mereka belum sedia mengalami kehidupan terkini mereka Kala tidak bertugas lagi. Era pensiun ialah perihal yang tentu hendak dirasakan serta tidak dapat di jauhi untuk seseorang pegawai. Oleh sebab itu butuh terdapatnya perencanaan yang matang, alhasil para pegawai yang bertugas tidak butuh khawatir pada waktu tuanya.

Pensiun iadalah ipemberhentian ikaryawan ikarena isudah imemasuki iusia iyang idianggap ikurang iproduktif idan ikaryawan iyang imengalami icacat ifisik imaupun imental. iDapat idiartikan iseseorang iyang idipensiunkan iadalah imereka iyang itelah imencapai iumur itertentu i(sesuai iaturan iperusahaan). iAlasannya ikarena ikemampuan ikaryawan ipada iusia itersebut isudah ikurang iproduktif isehingga iperlu idiganti idengan

iyang ibaru. iBegitu ipula idalam ikondisi itertentu ikaryawan iyang imengalami icacat ifisik idan imental imengkhawatirkan itidak idapat ibekerja isecara ioptimal imaka iperlu iuntuk idipensiunkan. i(Kasmir.2019)

Memasuki usia ipensiun iadalah isuatu iproses iberakhirnya imasa ikerja isecara irutin idan imulainya iuntuk imemasuki imasa iberistirahat, ikarna imasa ikerja isecara iaktif itelah iberakhir. iMasa ipensiun itersebut, ikadang imerupakan imasa iyang icukup imemprihatinkan, ikarena iadanya ipresepsi iyang ikurang itepat idalam imemaknai imasalah ipensiun itersebut. iMasa ipensiun imerupakan isaat ipenting iyang imenentukan idalam iperkembangan imanusia isebab imasa ipensiun imenandai ipergantian itahun ipertengahan ike iusia itua i(Prastiti, i2005).

Undang i- iundang imempensiunkan iseorang ikarena itelah imencapai ibatas iusia idan imasa ikerja itertentu. iPensiun ijuga itergantung idari ikebijakan iperusahaan idan ipemerintah ibiasanya imemasuki iusia i55 i(Lima ipuluh ilima itahun) idan iminimum imasa ikerja i15 itahun. iKecuali imemiliki ijabatan itertentu ipensiun idapat idiundurkan. iDi iperusahaan iswasta iatau iasing ibiasanya ijuga imengacu ikepada ikebijakan ipemerintah. iMaka idari iitu ipada iusia itersebut iseseorang idianggap isudah iharus idiistirahatkan isekalipun isecara ifisik iatau ipun imental imasih ikelihatan ikuat. iKaryawan iyang iakan idipensiunkan idisiapkan isejumlah ipesangon iatas ijasa-jasanya iterhadap iperusahaan. iBesar idan ibanyak ijumlah ikompensasi iyang iditerima ikaryawan itergantung ipada iperaturan idan ikebijakan iperusahaan.

Program ipersiapan ipensiun isangatlah ipenting iuntuk ipara ikaryawan iyang iakan imenghadapi imasa ipensiun ilebih imengerti iapa isaja iyang idiperlukan iuntuk imenghadapi imasa ipensiun. iMasa ipensiun imerupakan ihal iyang ipasti iakan idialami idan itidak ibisa idihindari ibagi iseorang ipekerja, ioleh ikarena iitu iperlu iadanya ipersiapan iyang imatang iterkait idengan ihal iini.

PT. iSocfin iIndonesia iSocfindo isadar iakan ipentingnya imempersiapkan ikaryawannya idalam imenghadapi imasa ipensiunnya. iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo iakan imemberikan ipesangon isesuai iketentuan iperusahaan ikepada ikaryawan iyang iakan ipensiun idan isetiap ikaryawan iyang isudah ipensiun imereka idiberi idana ipesangon idan ipenghargaan idari iperusahaan isebagai itanda ibalas ijasa ikepada ikaryawannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo**

PT. iSocfin iIndonesia iSocfindo iadalah iperusahaan iswasta inasional iyang iberdiri idari itahun i1924. iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo ikomoditi iutamanya iadalah itumbuhan ikelapa isawit iElais iGuenensis ijacq. iPerusahaan ini ipada iawalnya idimiliki ioleh iperusahaan iBelgia iyaitu iSocfin iMedan, iSumatera iUtara iyang ihak ikonsensinya idi ibawah inaungan ipemerintah iHindia-Belanda. iPada itahun i1942, iPT. iSocfindo idiambil ialih isecara ipaksa ioleh ipemerintah iJepang iSetelah iProklamasi ikemerdekaan iIndonesia itahun i1945, iperusahaan ini idiambil ialih ioleh ipemerintah iRepublik iIndonesia idan ikemudian idikembalikan ipada iPT. iSocfin ipada itahun i1950. iDari itahun i1965 isampai idengan itahun i1967, iperusahaan ini idikuasai idan idipegang isepenuhnya ioleh ipemerintah iRepublik iIndonesia iyang imengadakan inasionalisasi

iperusahaan iasing imenjadi isebuah iperusahaan imilik inegara. iNamun, ipada itahun i1968 iperusahaan iini iberubah imenjadi isebuah iperusahaan iswasta inasional idalam ibentuk ijoint ienterprise ipatungan idengan inama iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo idengan iperbandingan isaham iyang idimiliki iantara ipemerintah iRepublik iIndonesia idan iperusahaan iBelgia ipada isaat iitu iadalah i40:60, iakan itetapi isaat iini isaham iterbesar idipegang ioleh iperusahaan iBelgia iyaitu isekitar i90 idan i10 isisanya idimiliki ioleh ipemerintah iRepublik iIndonesia. i

Visi idan imisi iperusahaan iPT. iSocfindo iyaitu imempertahankan ikeseimbangan idalam iarti iyang isehat idan iberkembang idi imasa iyang iakan idatang idengan imengelola idan imengembangkan iagroindustri iserta iusaha-usaha iyang idifokuskan ipada ibasis iutama. iSelain iitu ijuga idapat imenambah idevisa inegara idan i48 ipenghasilan idaerah, iserta imengurangi iangka ipengangguran idi ilingkungan isetempat. iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo ikebun iAek iLoba imerupakan isalah isatu icabang iperkebunan idari iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo iyang iberada idi ikabupaten iAsahan, iSumatera iUtara. iPT. iSocfindo iperkebunan iAek iLoba imerupakan iyang iterbesar idan iterluas idari icabang-cabang iperkebunan iyang ilainnya, idengan iluas iwilayah i9.471,82 i202,04 iHa.

#### **Masa iPensiun iyang idihadapi ipara ikaryawan iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo**

Mengawali ipembahasan iini, iperlu idikemukakan ibahwa ipensiun iadalah iberhenti ibekerja idan imendapatkan ipenghasilan iyang iditerima isetelah idinyata isebagai ikaryawan iyang itelah imemasuki imasa ipurnabhakti. iPensiun idengan ihaknya iyang idiberikan iuntuk imembiayai ikehidupan iagar itidak iterlantar iguna imemenuhi ikebutuhan ihidupnya. i

Setiap iorang iidealnya itidak ihanya imemikirkan ikesejahteraan idi isaat ibekerja, inamun ijuga imemikirkan ikesejahteraan idimasa itua iatau ipensiun. iBerubahnya ipola ikehidupan ikibat iglobalisasi iakan iterus iberlangsung. iDahulu iorang itua ilah iyang imendidik idan imembesarkan ianaknya, idikemudian ihari isemua iakan iberputar imenjadi iseorang ianak iakan imenjaga iorang ituanya idikala iorang itua itersebut isudah itidak ilagi iproduktif. iNamun iseiring iberjakannya iwaktu idengan ibanyaknya iperubahan idikehidupan imodern iini iadalah iseorang ianak ilupa iakan ijasa iorang ituanya iyang itelah imenghabiskan itenaganya iuntuk imembesarkan ianak-anaknya. iMaka idari iitu, imasing-masing isekarang iharuslah ibertanggung ijawab iterhadap ikehidupannya isendiri, ibaik iitu idimasa iproduktif iumumnya idan imasa ipensiun ikhususnya.

Kecemasan idapat imenjadi ireaksi iemosional iyang inormal idibeberapa isituasi, itetapi itidak idisituasi ilain. iKecemasan isebagai ikeadaan iyang iemosional iyang imempunyai iciri iketerangsangan ifisiologis, iperasaan iyang itegang iyang itidak imenyenangkan idan iperasaan iaprehansi. iKecemasan iadalah ikeadaan ikhawatir iyang imengeluahkan ibahwa isesuatu iyang iburuk iakan isegera iterjadi i(Nevid, i2006). iKesejahteraan ihidup imerupakan ipersepsi iseseorang iterhadap ipengalaman ihidupnya, iterdiri idari ievaluasi ikognitif idan iafeksi iterhadap ipengalaman ihidup idan imempresentasikan idalam ikesejahteraan ipsikologis, i(Compton, i2005).

Untuk menghadapi keadaan yang seperti itu, sangat mempengaruhi perekonomian beliau semenjak terjadi kebijakan perusahaan mengenai pensiun ini yang berlaku kepada Bapak Sukadi, melihat kondisi fisik dan usia yang seharusnya tidak layak menekuni usaha bengkel untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Lesmana, 2017)

Maka salah satu prasarana yang wajib dibutuhkan adalah tersedianya "jaminan hari tua" atau pensiun. Jaminan hari tua pada hakikatnya adalah memberikan kesejahteraan di hari tua dalam time frame lanjut usia, yang akan dinikmati oleh seseorang yang saat ini masih muda. Bentuk nyata dari jaminan hari tua adalah program pensiun, yang di negara kita sering disebut dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) (Subianto, 2002)

DPLK adalah dana pensiun yang didirikan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa bagi masyarakat umum, baik karyawan maupun pekerjaan mandiri. DPPK adalah dana pensiun yang didirikan oleh pemberi kerja bagi sebagian atau seluruh karyawan.

Masuki usia pensiun adalah suatu proses berakhirnya masa kerja secara rutin dan umumnya memasuki masa beristirahat, karena masa kerja secara aktif telah berakhir. Untuk beberapa masyarakat pensiunan dari PT. Socfindo ada yang melanjutkan masa kerjanya di beberapa pabrik atau bahkan di kebun milik pribadi untuk mencukupi biaya sekolah anak-anak mereka. Sebab masa pensiun ini, kadang termasuk pada masa yang cukup memprihatinkan, karena adanya persepsi yang kurang tepat dalam memaknai masalah pensiun tersebut.

Masalah yang sering muncul pada masa pensiun ini adalah akibat dari ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi pensiun, misalnya adanya masalah ekonomi. Selain tidak memiliki gaji yang tetap, pensiunan juga tidak memiliki tenaga yang kuat untuk melakukan pekerjaan yang berat untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa, bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia. Karena dengan bekerja manusia akan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan irasa aman misalnya pemuasan terhadap irasa lapar, haus, tempat tinggal, dan perasaan aman dalam menikmati semua hal tersebut. Dalam kegiatan bekerja kita akan memiliki keinginan untuk bebas mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemauan sendiri dan merasa senang bila berhasil menyelesaikannya. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa dengan bekerja tersebut karyawan mendapat imbalan material dalam bentuk gaji.

Setiap pensiunan tentunya berharap dapat menjalani masa tuanya dengan bahagia. Ketika memasuki masa tua tersebut, sebagian para pensiunan dapat menjalaninya dengan bahagia, namun tidak sedikit dari para pensiunan yang mengalami hal sebaliknya, masa tua dijalani dengan irasa ketidakbahagiaan, sehingga menyebabkan irasa ketidaknyamanan.

Kesejahteraan karyawan dalam bentuk pensiun dapat dipandang sebagai hak pegawai, dan dapat dianggap sebagai pesangon atau dengan kata lain merupakan kesejahteraan tertunda selama menjadi karyawan bekerja, dalam bentuk tambahan

igaji yang iditerima isetelah ipensiun, itetapi ibaru iakan idiberikan ipada isaat imasa isebagai ikaryawan iberakhir iatau itidak idapat ibekerja ilagi iseperti imeninggal. iBerdasarkan ipengertian idiatas, imaka ibesarnya imanfaat ipensiun ikaryawan ibiasanya idikaitkan idengan ifaktor-faktor imasa ikerja idan ipenghasilan/gaji.(Astuti.2020) i

Sebagian ibesar imasyarakat iDesa iSengon iSari itepatnya ikepada ipensiunan idari iperusahaan iperkebunan iPT.Socfin iIndonesia iSocfindo imelakukan ipekerjaan isetelah imelewati imasa ipensiunnya idengan imembuka iusaha ikecil idipekarangan irumah, imerawat ikebun imilik ipribadi yang idibeli idari uang ipesangon, imemelihara isapi, idan iSebagian ikecil imelakukan ipekerjaan isambilan. iSeperti imembuat isapu ilidi, imembuat itape, imengolah itempe idan iusaha-usaha ilainnya. i

Kehidupan isetelah ipensiun iadalah ikehidupan ibaru yang idijalanin ioleh ipara ipensiunan iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo isebab ibanyaknya ipengeluaran yang iakan idihadapi isetelah ipensiun ijauh iberbeda idari imasa iaktif ibekerja. iUang ipesangon yang idiberikan iperusahaan itidaklah icukup iuntuk imencukupi ikehidupan iselama ihidup imasih iberjalan. i

#### **Hasil iwawancara idari ipensiunan iPT. iSocfin iIndonesia iSocfindo i**

Menurut ihasil iwawancara yang itelah ididapat idari iwarga iDesa iSengon iSari yang imerupakan ipensiunan idari iPT.Socfin iIndonesia iSocfindo idapat idirangkum isebagai iberikut. iIbu iRusila i(57) ipensiun ipada iumur i47 itahun, imendapatkan ipenghargaan idan ipesangon isebesar i67 ijuta ipada imasa ipensiunnya, ibeliau imenggunakan uang ipesangonnya untuk membeli ladang sebagai penerus penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun adalah menantikan hasil dari ladang setiap panen. Ibu Tugini (53) pensiun pada umur 49 tahun, mendapatkan piagam penghargaan dan uang pesangon sebesar 105 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang sebagai penerus penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun adalah menantikan hasil dari ladang setiap panen, pasca pensiun ibu Tugini tidak memiliki kendala keuangan.

Ibu Ngutingah (61) pensiun pada umur 46 tahun, mendapatkan uang pesangon sebesar 29 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun selain mengandalkan hasil panen dari ladang, ibu Ngutingah membuat tempe sebagai uang tambahan untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Bapak Sukardi (65) pensiun pada umur 45 tahun, mendapatkan uang pesangon sebesar 23 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun adalah menantikan hasil dari ladang setiap panen. Ibu Marsih (59) pensiun pada umur 43 tahun, mendapatkan penghargaan dan uang pesangon sebesar 20 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun selain mengandalkan hasil panen dari ladang, ibu Marsih dan suami membuat tape, jamu dan sapu lidi sebagai uang tambahan untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Bapak Tukidi (72) pensiun pada umur 50 tahun, mendapatkan uang pesangon sebesar 18 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun adalah menantikan hasil dari ladang setiap panen. Ibu

Warsiti (70) pensiun pada umur 53 tahun, mendapatkan penghargaan dan uang pesangon sebesar 30 juta pada masa pensiunnya, beliau menggunakan uang pesangonnya untuk membeli ladang, strategi untuk mencukupi kehidupan setelah pensiun selain menantikan hasil dari ladang setiap panen, ibu warsiti membuat sapu lidi untuk mencukupi kebutuhan pangan setiap hari.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pensiunan PT. Socfin Indonesia Socfindo melakukan kegiatan kecil yang menghasilkan uang untuk mencukupi kehidupan pasca pensiun, contohnya seperti membuat sapu lidi, tempe, tape dan jamu. Dapat dikatakan bahwa pensiunan yang menjalani masa pensiun dibawah tahun 2010 mengalami kendala keuangan tetapi masih bisa diatasi dengan melakukan pekerjaan ringan seperti berjualan atau bertani.

### **Solusi yang dapat diterapkan untuk kesejahteraan para pensiunan pasca pensiun**

Kita sudah berada di Era Revolusi Industri 4.0 dimana pada masa ini banyak cara yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan kehidupan pasca pensiun contohnya adalah program pensiun. Program pensiun adalah suatu program yang mengupayakan tersedianya uang pensiun bagi pesertanya. Individu ataupun kelompok pekerja dapat mengikuti program pensiun. Dana pensiun adalah Lembaga keuangan nonbank yang menyelenggarakan program pensiun. DPPK dan DPLK termasuk kedalam program pensiun. Dana pensiun adalah badan hukum dengan manajemen, kegiatan operasional dan kekayaan yang terpisah dari pendirinya.

Kita sebagai manusia membutuhkan penghasilan untuk menghidupi diri kita dan kebutuhan tersebut tidak berhenti meskipun kita sudah tidak lagi aktif bekerja. Ada banyak cara untuk mempersiapkan kesinambungan penghasilan di hari tua. Mengikuti program pensiun adalah salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan kesejahteraan dihari tua. Program ini di desain untuk menyediakan manfaat pensiun bagi pesertanya. Dengan mengikuti program pensiun ini kita dididik untuk menabung sehingga jika kita sudah tidak produktif lagi, kita msih menerima penghasilan untuk menopang hidup kita.

Besarnya manfaat pensiun tergantung pada jenis program yang diikuti. Untuk jenis Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), besar manfaat pensiun ditentukan berdasarkan rumus tertentu yang telah ditetapkan di awal. Rumus tersebut biasanya dikaitkan dengan masa kerja dan besar penghasilan kita. Untuk jenis Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP), besar manfaat kita sangat tergantung pada besar iuran yang disetor dan hasil pengembangan dana. Hasil pengembangan dana di dana pensiun berpotensi lebih menguntungkan dibandingkan dengan beberapa produk keuangan lain karena dana pensiun memperoleh fasilitas pajak dari pemerintah. Selain manfaat pensiun, peserta dana pensiun berhak untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan dana pensiun yang diikutinya, saldo rekeningnya, dan informasi lain yang terkait dengan dana pensiun.

Bagi yang menjadi peserta DPPK, sangat mungkin peserta harus mengiur ke dana pensiun. Iuran ini biasanya langsung dipotong dari penghasilan dan disetorkan ke dana pensiun. Bagi peserta DPLK, pembayaran iuran bersifat sangat fleksibel. Namun, biasanya peserta harus membayar biaya kepesertaan. Setiap peserta dana pensiun juga wajib untuk memenuhi persyaratan administratif seperti menyampaikan data pribadi dan perubahannya kepada dana pensiun. Ini penting karena sebagian informasi sangat dibutuhkan dalam pembayaran manfaat

pensiun. Pengaturan hak dan kewajiban peserta untuk setiap dana pensiun berbeda-beda. Informasi mengenai hak dan kewajiban peserta dimuat dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP). Setiap peserta berhak untuk memperoleh PDP.

Perencanaan kesejahteraan hari tua memiliki hal hal yang perlu diperhatikan seperti yang pertama Kemampuan finansial, mengikuti program pensiun pada dasarnya tidak membutuhkan biaya yang besar. Namun, dalam memilih desain program pensiun yang tepat kita perlu memperhatikan kemampuan finansial kita. Bagi yang mengharapkan program manfaat pasti, kemampuan finansial pemberi kerja perlu menjadi pertimbangan utama. Yang kedua yaitu biaya, penyelenggaraan dana pensiun, baik DPPK maupun DPLK membutuhkan biaya. Setiap calon peserta perlu mempertimbangkan besar biaya yang dibebankan kepadanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dana pensiun yang membebaskan biaya lebih tinggi tidak serta merta berarti lebih buruk daripada yang menawarkan biaya lebih rendah. Calon peserta perlu membandingkan biaya yang dibebankan kepadanya dengan manfaat dan jasa yang akan diperoleh dari dana pensiun. Yang ketiga yaitu waktu, ketika kita bermaksud untuk mempersiapkan kesinambungan penghasilan di hari tua, kita sebenarnya berkejaran dengan waktu. Semakin dini kita mempersiapkannya, akan semakin ringan "biaya" yang harus kita keluarkan setiap tahun atau bulan. Semakin panjang masa mengiur kita, semakin besar pula akumulasi dana yang dapat kita kumpulkan untuk hari tua kita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi dan wawancara yang di dapat dari Pensiunan Karyawan PT. Socfin Indonesia Socfindo Aek Loba di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan tentang strategi pensiunan perkebunan dalam kelangsungan hidup pasca pensiun dari perkebunan PT. Socfin Indonesia Socfindo Aek Loba dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti tentang, strategi pensiunan perkebunan dalam kelangsungan hidup pasca pensiun studi kausu di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, kesimpulannya adalah pensiunan yang masa pensiunnya sebelum tahun 2010 memiliki kendala keuangan pasca pensiun sebab uang pesangon yang diberikan kepada karyawan pensiun PT. Socfin Indonesia Socfindo Aek Loba bisa dikatakan tidak mendapat pesangan dalam jumlah yang banyak. Sedangkan karyawan yang pensiun diatas tahun 2010 mendapatkan uang pesangon yang setimpal atau dapat dikatakan dalam jumlah yang banyak. Sehingga pensiunan yang masa pensiunnya sebelum tahun 2010 mengalami kekurangan pada masa sekarang dan menjalani kehidupannya dengan melakukan pekerjaan kecil yang dapat dilakukan dengan tenaga yang sudah sangat sedikit.
2. Kemudian dalam hal ini karyawan pensiun PT. Socfin Indonesia Socfindo Aek Loba yang tinggal di Desa Sengon Sari melakukan pekerjaan sampingan yang tidak menggunakan tenaga banyak, untuk memenuhi kendala keuangan yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Seperti membuka usaha pembuatan tempe, jamu dan membuat sapu lidi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti Mega Sri.2020.*Program Persiapan Pensiun di PT. Perkebunan Nusantara V Kenun Tandu Kec, Tapung Hulu.* UIN Suska Riau. Biro Sumber Daya Manusia Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan. *Pensiun*  
<https://www.sdm.kemenkeu.go.id/manajemen.cfm?id=20> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2022).
- Compton, W. C. (2005). *Introduction to Positive Psychology*. New York: Thomson Wodsworth.
- Kasmir. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia (Teori dan Praktek)*. Depok: Rajawali Pers.
- Lesmana, Abdi, 2017. *Dampak Pensiun Dini Terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nevid, J. R. (2006). *psikologi Abnormal Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prastiti, H. (2005). *Studi Deskriptif Kecemasan Dalam Mengahdapi Masa Pensiun Pada Guru SD di Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Sleman yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Subianto, Achmad, 2002, *Jaminan Sosia Pegawai Negeri Sipil*, Makalah disajikan dalam Seminar Sistem Perlindungan dan Jaminan Sosial di Bappenas.